

KONSELING GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN TEORI VARK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Mochammad Ronaldy Aji Saputra^{1*}, Suryadi²

¹ Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, Kementerian Agama Republik Indonesia

² Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq, Jember Indonesia

*E-mail: mochammadronaldy@gmail.com, surya12@uinkhas.ac.id

Keywords

Learning Style
Counseling,
VARK Theory,
and
Differentiated
Learning.

Abstract

This research aims to examine the role of student learning style counseling based on the Visual, Auditory, Kinesthetic, and Reflective Theory (VARK) in the context of differentiated learning. Learners' learning styles are an important factor that influences their ability to understand and remember information. Therefore, a deep understanding of individual learning styles is key to developing effective learning approaches. This research uses a literature study method, where researchers investigate the relationship between VARK Theory and differentiated learning, and investigate how counseling students' learning styles can increase the effectiveness of differentiated learning through library sources. The literature sources that have been investigated are then analyzed using the content analysis method. The results of this research indicate that student learning style counseling based on VARK Theory can make a significant contribution to increasing students' understanding of how they learn best. With proper guidance, students can identify their learning style preferences and use them to optimize their learning experience. In addition, the integration of this concept in differentiated learning can help teachers teach more effectively by considering individual differences in students' learning styles. This research provides valuable insight for educational counselors, teachers, and educational policymakers to understand the importance of counseling student learning styles based on VARK Theory in the context of differentiated learning.

Kata Kunci

Konseling Gaya Belajar, Teori VARK, dan Pembelajaran Diferensiasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori Visual, Auditori, Reading/Writing, dan Kinestetik (VARK) dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Gaya belajar peserta didik merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan mengingat informasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang gaya belajar individu adalah kunci untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dimana peneliti menyelidiki hubungan antara Teori VARK dengan pembelajaran berdiferensiasi, dan menyelidiki bagaimana gaya belajar peserta didik konseling dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi melalui sumber pustaka. Sumber literatur yang telah diteliti kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang cara belajar yang terbaik. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat mengidentifikasi preferensi gaya belajar mereka dan menggunakannya untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Selain itu, integrasi konsep ini dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru mengajar lebih efektif dengan mempertimbangkan perbedaan individu dalam gaya belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi konselor pendidikan, guru, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memahami pentingnya konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

Pendahuluan

Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik dan preferensi belajar yang berbeda-beda. Keunikan dan preferensi belajar peserta didik yang beragam tentu menjadi perhatian bagi guru. Perhatian guru atas peserta didik sangat penting karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru (Whiti Estari Negeri, 2020). Ketika guru tidak memahami karakteristik peserta didik, maka dalam mencapai tujuan pembelajaran sangatlah sulit. Hal tersebut menurut

Wimbarti (dalam Azwar, 2017: 173) disebabkan masalah-masalah identifikasi terhadap anak yang berbakat, belum adanya guru yang kompeten untuk mengajar anak-anak yang berbakat, ketidaktahuan orang tua, dan masyarakat tentang hal tersebut. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman kepada guru untuk mengidentifikasi bakat peserta didik agar memudahkan kegiatan proses belajar.

Salah satu konsep penting yang terkait dengan proses belajar adalah gaya belajar peserta didik. Memahami gaya belajar merupakan dasar bagaimana mengajar peserta didik (Moneva et al., 2020). Kemudian dapat diketahui bahwa gaya belajar peserta didik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Ha, 2021; Herawati et al., 2022; Ridwan et al., 2019). Maka dari itu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik harus dimiliki oleh guru agar dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

Gaya belajar mengacu pada cara individu memproses, mengingat, dan memahami informasi baru (Ha, 2021). Salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami gaya belajar peserta didik adalah Teori VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, dan Kinesthetic). Teori ini mengidentifikasi empat jenis gaya belajar utama yang melibatkan preferensi peserta didik dalam memahami informasi: visual (menggunakan gambar dan visualisasi), auditori (menggunakan pendengaran), kinestetik (melibatkan gerakan fisik dan pengalaman langsung), dan reading/writing (menggunakan teks tertulis) (Mayarnimar & Taufina, 2017; Othman & Amiruddin, 2010)

Sementara Teori VARK telah menjadi kerangka kerja yang berguna untuk memahami gaya belajar peserta didik, implementasinya dalam konteks pembelajaran sering kali menjadi tantangan bagi guru (Wege & Keil, 2020). Guru harus mampu mengenali gaya belajar individu peserta didik mereka dan menyusun pengalaman pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan preferensi ini (Sulistianingsih et al., 2022). Salah satu langkah yang dapat membantu dalam hal ini adalah konseling gaya belajar, di mana seorang konselor pendidikan bekerja dengan peserta didik untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka dan memberikan panduan tentang cara memaksimalkan potensi mereka dalam pembelajaran (Sugianto et al., 2023). Konseling merupakan suatu proses pembelajaran interaktif

antara konselor dan konseli yang berfungsi, dan menghasilkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap (Audrey H, 1997). Konseling gaya belajar dapat berperan dalam mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi yang merupakan salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi telah diperkenalkan pada awal 2022 pada saat implementasi Kurikulum Merdeka (Fahimi et al., 2023). Konsep ini didasari dengan regulasi dari *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan* pada tahun 2021 tentang pengembangan kurikulum berdiversifikasi yang menyesuaikan karakteristik lingkungan, satuan pendidikan, dan siswa. Jadi sangat penting sekali memahami gaya belajar peserta didik mengoptimalkan proses pembelajaran mereka. Ketika guru dan konselor memiliki wawasan yang mendalam tentang preferensi gaya belajar peserta didik, mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai, efektif, dan berdiferensiasi (Balasubramaniam & K, 2016). Dalam konteks ini, konseling gaya belajar peserta didik yang berdasarkan Teori VARK menjadi semakin relevan dan penting.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang semakin diterima dalam pendidikan khususnya pada era Kurikulum Merdeka ini. Ini mengakui bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan memerlukan pendekatan yang lebih individual dalam pembelajaran (Mirawati et al., 2022; Tomlinson et al., 2003). Guru tidak dapat menghindari keberagaman peserta didik yang berbeda-beda, justru harus memberikan layanan pembelajaran dan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik (Rifqiyah & Nugraheni, 2023).

Integrasi konsep konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan peluang yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan merespons kebutuhan peserta didik secara lebih baik. Meskipun konsep ini memiliki potensi yang kuat, literatur dan penelitian tentang konseling gaya belajar peserta didik dengan berdasarkan Teori VARK dan implementasinya dalam pembelajaran berdiferensiasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki konsep konseling gaya belajar peserta didik

berdasarkan Teori VARK dan bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memahami bagaimana konsep konseling gaya belajar maka guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inklusif kepada peserta didiknya seperti pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada kebutuhan peserta didik secara individu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji peran konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori Visual, Auditori, Reading/Writing, dan Kinestetik (VARK) dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengkaji suatu permasalahan melalui metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dengan secara holistic (Saputra et al., 2023). Dalam penelitian ini peneliti dihadapkan dengan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pencarian sumber literatur dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber pustaka atau dokumen yang berupa buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Fahimi et al., 2023). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan kata kunci yang meliputi konseling gaya belajar, Teori VARK, pembelajaran berdiferensiasi, dan variasi kata kunci terkait.

Setelah dilakukan pencarian sumber, maka dilakukan seleksi sumber pustaka. Seleksi sumber didasarkan pada kebaruan, kualitas, relevansi, dan keandalan sumber (Saputra et al., 2023). Kemudian peneliti juga melakukan analisis atas metode penelitian yang digunakan, argumen yang disajikan, dan kesimpulan yang dihasilkan oleh penulis.

Setelah data diidentifikasi, maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Beberapa alasan yang peneliti menggunakan teknik ini yaitu, (1) membantu mengorganisir dan memahami informasi yang terdapat dalam teks-teks yang telah dikumpulkan,

dan (2) membantu mengidentifikasi bagaimana Teori VARK dibahas dalam literatur yang ada dan bagaimana teori ini diimplementasikan dalam konteks konseling dan pembelajaran berdiferensiasi. Langkah-langkah analisis konten, yaitu (1) penentuan materi, (2) analisis situasi sumber teks, (3) pengarakteran materi, (4) menentukan arah analisis, (5) menentukan diferensiasi, (6) menyeleksi teknik analisis, (7) pendefinisian unit analisis, (8) analisis materi, dan (9) interpretasi (Saputra et al., 2023; Titscher et al., 2009).

Hasil dan Pembahasan

A. Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori VARK

Melakukan konseling gaya belajar peserta didik merupakan keharusan. Gaya belajar itu mempengaruhi proses belajar peserta didik. Guru harus memahami gaya belajar peserta didiknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu langkah untuk memahami gaya belajar dengan menggunakan salah satu teori VARK (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Reading/Writing) yang dikembangkan oleh Fleming & Mills (1992).

Teori VARK yang dikembangkan oleh Fleming & Mills (1992) menurut Fleming & Baume (2006) dilatar belakangi oleh ide dan sumber utama yang menjadi informasi dari pengalaman dan observasi yang dilakukan oleh Fleming sebelumnya, dan bekerja dengan mahasiswa dan guru di Lincoln University yang menyediakan laboratorium dan praktikum. Kemudian Fleming mengembangkan pembelajaran pilihan mode. Pembelajaran tersebut harus menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Teori ini walaupun telah dikembangkan pada 31 tahun yang lalu, tetapi masih relevan digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Bahkan muncul puluhan penelitian-penelitian 10 tahun terakhir yang mengidentifikasi gaya belajar dengan menggunakan teori VARK. Dengan demikian penggunaan teori VARK juga relevan untuk dikembangkan sebagai konseling gaya belajar.

Pemahaman tentang gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks konseling pendidikan. Teori VARK yang dikembangkan oleh Fleming & Mills (1992) telah mengklasifikasikan peserta didik menjadi empat kategori berdasarkan preferensi mereka terhadap jenis informasi yang paling efektif untuk diproses. Gaya visual (V) lebih responsif terhadap gambar dan visualisasi, gaya auditori (A) lebih memilih informasi lisan, gaya reading/writing (R) cenderung mendekati teks tertulis, dan gaya kinestetik (K) lebih suka pembelajaran melalui pengalaman fisik (N. D. Fleming & Mills, 1992). Adapun masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual (V): Fleming & Mills (1992) telah menunjukkan bahwa peserta didik dengan preferensi gaya belajar visual cenderung mengalami keberhasilan yang lebih baik dalam penggunaan gambar dan diagram untuk memahami konsep-konsep. Oleh karena itu, dalam konteks konseling, penting bagi konselor untuk memanfaatkan visualisasi dan alat bantu visual dalam sesi konseling dengan peserta didik berjenis V. Sesi konseling dapat mencakup penggunaan gambar atau peta konsep untuk membantu peserta didik memahami masalah atau solusi yang mereka hadapi.
2. Gaya Belajar Auditori (A): Menurut Nurtasha & Triyani (2021) gaya belajar ini menekankan bahwa peserta didik dengan preferensi gaya belajar auditori lebih efektif belajar melalui percakapan dan pembicaraan. Oleh karena itu, dalam sesi konseling, konselor dapat fokus pada komunikasi lisan dan mendengarkan aktif. Dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbicara, konselor dapat membantu peserta didik dengan jenis A untuk lebih baik memahami dan mengatasi masalah mereka.
3. Gaya Belajar Reading/Writing (R): Menurut Nurtasha & Triyani (2021) peserta didik yang memiliki gaya belajar reading/writing menunjukkan mereka cenderung lebih nyaman dengan teks tertulis. Oleh karena itu, dalam sesi konseling, konselor dapat memberikan catatan atau materi

tertulis yang relevan untuk membantu peserta didik berjenis R memproses informasi dan merumuskan solusi.

4. Gaya Belajar Kinestetik (K): Menurut Othman & Amiruddin, (2010) peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan mereka lebih sukses ketika mereka dapat belajar melalui pengalaman fisik dan praktik. Dalam sesi konseling, konselor dapat mengintegrasikan aktivitas fisik atau simulasi yang relevan untuk membantu peserta didik berjenis K untuk memproses informasi dan solusi.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK, penting bagi konselor dan praktisi pendidikan untuk menyadari bahwa peserta didik dapat memiliki preferensi kombinasi dari empat gaya belajar ini. Oleh karena itu, pendekatan konseling yang inklusif dan berfokus pada perbedaan individu dapat mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Penerapan konseling gaya belajar VARK dapat dilakukan dengan membagi peserta didik berdasarkan mode, sehingga dapat diamati keefektifan setiap pembelajaran pada mode pembelajaran VARK yang berbeda (Othman & Amiruddin, 2010). Menurut Othman & Amiruddin (2010) ada kecenderungan pada proses pembelajaran jika dibagi empat mode sebagaimana pada Tabel 1.

Mode	Kecenderungan dalam proses belajar
Visual	Belajar dengan melihat gambar, grafik, video, dan grafik. Tidak dapat membuat catatan lengkap selama presentasi.
Auditori	Menerima pembelajaran dengan metode mendengarkan, berbicara atau melalui musik, diskusi, dan penjelasan.
Reading /Writing	Lebih memilih kata-kata dan teks sebagai metode perolehan informasi. Mereka menyukai gaya presentasi, teks, atau tulisan.
Kinestetik	Lebih mungkin mengalami aspek gerakan fisik saat belajar, seperti sentuhan, perasaan, memegang, melakukan, dan menggerakkan sesuatu. Mereka lebih menyukai pekerjaan langsung, praktik, proyek, dan pengalaman nyata.

Tabel 1. Kecenderungan Proses Belajar Berdasarkan 4 Mode VARK Menurut Othman & Amiruddin (2010)

Konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK membantu guru untuk memahami karakter gaya belajar peserta didik. Identifikasi gaya belajar peserta didik dapat diidentifikasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif dapat dilakukan dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta didik untuk diisi sesuai dengan preferensinya. Kemudian hasil angket/kuesioner dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase (Nurtasha & Triyani, 2021; Wege & Keil, 2020) maupun parametrik (Faisal, 2019; Herawati et al., 2022). Kemudian secara kualitatif dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan melakukan observasi kepada siswa dan lingkungan belajar, dan wawancara untuk menggali karakteristik gaya belajar siswa (Himmah & Nugraheni, 2023) dan dapat dianalisis dengan model Miles & Huberman yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Latifah, 2023).

Konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang cara belajar yang terbaik (Ridwan et al., 2019). Bimbingan yang tepat kepada peserta didik dapat mengidentifikasi preferensi gaya belajar mereka dan menggunakannya untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Dengan demikian pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru.

B. Konseling Gaya Belajar VARK dan Implementasinya dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Konseling Gaya belajar VARK dan implementasinya dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Menurut model ini, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda (N. Fleming & Baume, 2006). Misalnya, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih efektif dalam belajar melalui gambar atau visual, sementara peserta didik yang cenderung auditori lebih suka belajar melalui pendengaran dan percakapan (Liu & Widjaja, 2022).

Penerapan Teori VARK dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik memiliki berbagai karakter baik visual, auditori, reading/writing, dan kinestetik agar supaya terpenuhi kebutuhannya, maka guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi saat proses pembelajaran di kelas (Askuri et al., 2023). Sebelum dilakukan pembelajaran berdiferensiasi, guru konseling perlu melakukan identifikasi terhadap peserta didik dengan assesmennya untuk dipetakan gaya belajarnya (Rahayu, 2022). Dengan melalui assesmen gaya belajar, guru dapat mengetahui gaya belajarnya dan kecenderungannya pada proses pembelajaran.

Setelah itu dilakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi agar memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar individu (Tomlinson, 1999, 2018; Tomlinson et al., 2003). Menurut Marlina (2019) terdapat 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi, (1) isi, yaitu meliputi apa yang dipelajari siswa, (2) proses, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi, (3) produk, yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari, dan (4) lingkungan belajar, yaitu bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan melihat gaya belajar VARK dapat dilakukan. Pembelajaran dengan melihat gaya belajar VARK ini sederhana, tetapi efektivitasnya yang konsisten dengan implikasi pedagogisnya (Hussain, 2019). Hal ini dikarenakan dapat mengidentifikasi gaya belajar membantu dalam cara belajar yang efektif dan sistematis. Adapun ciri-ciri dan implikasi pedagogik gaya belajar VARK dalam kegiatan pembelajaran menurut Hussain, (2019) sebagaimana pada Tabel 2.

Tipe Pembelajaran	Ciri-Ciri	Implikasi Pedagogik
Visual	1. Instruksi tertulis membantu mereka dalam pemahaman yang	Guru untuk membudayakan pembelajar visual dapat

	<p>lebih baik dibandingkan dengan lisan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perhatikan gerakan fisik seperti gerak tubuh, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. 3. Membutuhkan lingkungan yang tenang dan tanpa kekerasan untuk berkonsentrasi. 4. Visualisasikan konsep baru melalui kode warna. 5. Belajar paling baik melalui sketsa dan alat visual lainnya yang melibatkan indra penglihatan. 6. Soroti poin-poin penting selama pembelajaran. 7. Karena tergesa-gesa melupakan informasi akustik, mereka memilih untuk memberikan kesaksian. 8. Di lingkungan asing, mereka memantau dan memeriksa sekelilingnya. 9. Pada manifestasi pertama mereka lebih menyoroti fisiognomi dan pakaian daripada nama sebagai petunjuk membedakan dan menghafal orang lain. <p>Membedakan penggunaan kamus ketika ejaannya diketahui.</p>	<p>menggunakan alat dan teknik berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi grafis untuk meningkatkan pembelajaran mereka. 2. Penggunaan kode warna sangat penting dalam menambahkannya untuk mengatur catatan. 3. Penyorot untuk menonjolkan poin-poin dalam teks dan bahan pelajaran lainnya. 4. Menggambar konsep melalui gambaran dalam kerangka pikiran, bukan menuliskannya. 5. Menggambar untuk kejelasan konseptual. 6. Pencarian kata, aktivitas mencocokkan, dan teka-teki bisa efektif bagi pembelajar seperti itu. 7. Penggunaan visual sangat penting dalam pengajaran, misalnya gambar, peta, gambar, dan diagram.
<p>Auditori</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi verbal melipatgandakan pembelajaran mereka. 2. Belajar kelompok dan membacakan catatan dengan suara keras dapat menjadi kebiasaan mereka dalam belajar. 3. Mereka lebih suka menyelidiki dan mencari tahu konsepnya daripada disuruh mencari sesuatu. 4. Mintalah bimbingan orang lain ketika perhatiannya teralihkan. 5. Gunakan sajak untuk mengingat kembali sesuatu dengan cara yang lebih baik. 6. Ceramah, audio, dan buku berbicara dapat meningkatkan kapasitas belajar mereka. 	<p>Guru untuk merenovasi pembelajar auditori dapat menggunakan alat dan keterampilan yang ada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam skala kecil atau besar dapat bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran mereka. 2. Motivasi untuk belajar mandiri bisa menjadi taktik yang berguna. 3. Menanamkan irama, melodi, lagu, dan ritme ke dalam kurikulum untuk mengajarkan keterampilan.

	<ol style="list-style-type: none">7. Banyak bicara dan suka bergosip saat ada waktu senggang.8. Mereka adalah pecinta musik.9. Berkonsultasi dengan pihak lain sebelum menyelesaikan rencana tindakan.10. Terkait dengan kecerdasan ritmis dan musikal.	<ol style="list-style-type: none">4. Mendorong untuk memahami informasi.5. Mengatur diskusi di antara peserta didik.6. Biarkan mereka mempunyai kebebasan untuk bertanya dan mendorong diskusi kelompok.7. Memungkinkan streaming audio.8. Menumbuhkan aktivitas seperti brainstorming, jingle, lagu, lelucon, dan dongeng.
Reading/ Writing	<ol style="list-style-type: none">1. Para pembelajar ini adalah pengarang PowerPoint, kutipan, kamus, dan internet.2. Pandai menyusun catatan selama pelajaran.3. Senang membaca dan menulis.4. Mereka termasuk dalam kategori kajian tradisional.5. Mengikuti metode membaca buku teks seperti cara belajar konvensional.6. Lakukan dengan baik dalam suasana tenang untuk menghindari gangguan.7. Belajar dengan baik melalui interaksi dengan apa yang tertulis.	<p>Guru yang ingin membina pembelajar membaca/menulis dapat menggunakan trik dan mekanisme berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan presentasi PowerPoint.2. Penggunaan metode membaca buku teks.3. Kembangkan kebiasaan menulis catatan.4. Mempromosikan budaya buku teks.5. Perlu menggabungkan aktivitas seperti membaca, merenung, menampilkan, dan melakukan.
Kinestetik	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajar aktif, bukan pasif.2. Angkat tangan meskipun tidak mengetahui jawabannya.3. Gunakan teknik menunjuk saat membaca.4. Peragaan gerak tubuh saat berbicara.5. Mereka lebih memilih kedekatan dengan orang lain dan bahkan menyentuh sesamanya untuk mendapatkan perhatian.6. Ingat segala sesuatunya dengan menulis berulang-ulang.	<p>Para guru yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa kinestetik dapat menggunakan alat dan metode yang berurutan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengatur kegiatan-kegiatan seperti menari, atletik, menggambar, memahat, dan menggambar.2. Menanamkan latihan bermain peran,

7. Gunakan tangan untuk melakukan sesuatu.	kunjungan lapangan, dan aktivitas fisik lainnya.
8. Terorganisir dan terkoordinasi dengan baik.	3. Memanfaatkan strategi skimming, pengeboran, dan menghafal.
9. Memiliki sifat ingin tahu.	4. Ilustrasikan informasi melalui diagram.
10. Akting, peniruan, pertunjukan, dan kerajinan tangan adalah ciri-ciri utama mereka.	5. Fokus pada kerja praktek dibandingkan teori.
	6. Gunakan permainan kartu dan papan.

Tabel 2. Ciri-Ciri dan Implikasi Pedagogik Dari Gaya Belajar VARK Menurut Hussain (2019)

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki keuntungan karena prinsip bahwa pengajaran dirancang agar sesuai dengan karakteristik unik peserta didik (Mirawati et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat gaya belajar peserta didik melalui teori VARK menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan retensi informasi (Derici & Susanti, 2023). Ketika pendekatan ini digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik merasa dihargai dan diberdayakan untuk belajar sesuai dengan preferensi mereka.

Meskipun ada keuntungan yang jelas dalam mengintegrasikan gaya belajar VARK dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Guru mempunyai tugas yang sulit karena harus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya serta memahami konsep, model, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan secara komprehensif (Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, 2022). Guru juga perlu melakukan pengembangan dalam mengidentifikasi perangkat pembelajaran seperti memilih model pembelajaran, membuat dan memilih materi, media pembelajaran dan pendekatan penilaian yang lebih efektif sesuai dengan gaya belajar siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan pemahaman seseorang terhadap gaya belajar (Subagja & Rubini, 2023). Oleh karena itu guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang gaya belajar peserta didik mereka, dan ini dapat memerlukan waktu dan pelatihan tambahan.

Kemudian guru juga harus didorong untuk menyediakan berbagai bahan ajar dan sumber daya yang sesuai dengan gaya belajar yang berbeda (Jiraporncharoen et al., 2015). Menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan berbagai preferensi gaya belajar juga bisa menjadi tugas yang rumit. Kerumitan ini bisa terjadi karena guru membutuhkan waktu dan tenaga untuk membuat bahan ajar.

Mengintegrasikan pemahaman tentang gaya belajar VARK dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah langkah yang penting untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan memperhitungkan preferensi belajar individu, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian akademik dan motivasi peserta didik (Hattie & Timperley, 2007). Studi lebih lanjut dalam bidang ini dapat terus memperkaya pemahaman kita tentang implementasi yang lebih efektif dalam konteks pendidikan yang beragam.

Simpulan

Konseling Gaya Belajar dengan Teori VARK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami tentang cara belajar yang terbaik bagi peserta didik. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat mengidentifikasi preferensi gaya belajar mereka dan menggunakannya untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Penerapan konseling gaya belajar VARK dapat dilakukan dengan membagi peserta didik berdasarkan mode, sehingga dapat diamati keefektifan setiap pembelajaran pada mode pembelajaran VARK yang berbeda.

Selain itu, integrasi konsep ini dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru mengajar lebih efektif dengan mempertimbangkan perbedaan individu dalam gaya belajar peserta didik. Jika terdapat peserta didik memiliki gaya belajar Visual (V) dapat diakomodasi dengan menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk gambar, diagram, dan visualisasi. Guru dapat menggunakan papan tulis interaktif, presentasi multimedia, atau infografis untuk mendukung pemahaman mereka. Kemudian jika peserta didik memiliki gaya belajar Auditory (A), maka guru dapat mengadakan diskusi kelompok, menyelenggarakan presentasi

lisan, atau menggunakan rekaman audio sebagai alat pembelajaran. Ini akan membantu mereka memproses informasi secara lebih efektif. Kemudian jika peserta didik memiliki gaya belajar Reading/Writing (R), maka diberikan bahan bacaan, tugas tulisan, atau jurnal untuk mencatat pemahaman mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memproses informasi dengan cara yang paling efektif. Kemudian jika peserta didik memiliki gaya belajar Kinesthetic (K), maka guru dapat menyediakan aktivitas fisik, eksperimen, atau proyek yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi konselor pendidikan, guru, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memahami pentingnya konseling gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Namun, studi lebih lanjut dalam bidang ini dapat terus memperkaya pemahaman kita tentang implementasi yang lebih efektif dalam konteks pendidikan yang beragam. Dengan memahami keberagaman pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua peserta didik.

Daftar Pustaka

- Askuri, A. N., Wijayanti, A., & Dwijayati, I. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IV SDN Tambakrejo 01 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4(1), 88–100.
- Audrey H, H. (1997). Understanding the Relationship between Learning Style and Multiculturalism for School Counselors. *Caring in an Age of Technology*, 157–162.
- Azwar, S. (2017). *Pengantar Psikologi Intelegensi* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Balasubramaniam, G., & K, I. (2016). A Study of Learning Style Preferences among First Year Undergraduate Medical Students Using VARK Model. *Education in Medicine Journal*, 8(4), 15–21. <https://doi.org/10.5959/eimj.v8i4.440>
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Fahimi, A., Saputra, M. R. A., & Suryadi. (2023). Stifin Test Sebagai Alternatif Pemetaan Potensi Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 1–24.

- Faisal, R. A. (2019). Influence of Personality and Learning Styles in English Language Achievement. *Open Journal of Social Sciences*, 07(08), 304–324. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.78022>
- Fleming, N., & Baume, D. (2006). Learning Styles Again: VARKing up the right tree! *Educational Developments, SEDA Ltd*, 7(4), 4–7. <https://doi.org/10.7748/ns.6.2.51.s64>
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(20210331). <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>
- Ha, N. T. T. (2021). Effects of learning style on students achievement. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 329–339. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns3.1515>
- Herawati, N., Syarifuddin, U., & Husain, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 170. <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32725>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Hussain, I. (2019). Pedagogical implications of VARK Model of Learning. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 38(11), 33–37.
- Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2021).
- Jiraporncharoen, W., Angkurawaranon, C., Chockjamsai, M., Deesomchok, A., & Euathrongchit, J. (2015). Learning styles and academic achievement among undergraduate medical students in Thailand. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 12(July), 38. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2015.12.38>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Liu, V., & Widjaja, Y. (2022). the Implementation of Learning Strategies According To Learning Styles and the Relationship With Undergraduate Medical Students' Academic Performances. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.22146/jpki.65555>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Padang.
- Mayarnimar, D., & Taufina, D. (2017). *Validity Analysis of the VARK (Visual, Auditory, Read-Write, and Kinesthetic) Model - Based Basic Reading and Writing Instructional Materials for the 1st Grade Students of Elementary*

- School. 118*, 870–874. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.141>
- Mirawati, I. G. A., Suwastini, N. K. A., Haryanti, N. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2022). Differentiated Instructions: Relevant Studies on Its Implementation. *Prasi*, 17(1), 11–21. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.41867>
- Moneva, J. C., Arnado, J. S., & Buot, I. N. (2020). Students' Learning Styles and Self-Motivation. *International Journal of Social Science Research*, 8(2), 16. <https://doi.org/10.5296/ijssr.v8i2.16733>
- Nurtasha, P., & Triyani, G. (2021). A STUDY OF INDONESIAN MILLENIAL STUDENTS' LEARNING STYLES IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING Putri Nurtasha Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Ghyarlina Triyani. *UHAMKA International Conference on ELT and CALL (UICELL)*, December, 2–3.
- Othman, N., & Amiruddin, M. H. (2010). Different perspectives of learning styles from VARK model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(C), 652–660. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.088>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(8), 1913–1922.
- Ridwan, H., Sutresna, I., & Haryeti, P. (2019). Teaching styles of the teachers and learning styles of the students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012028>
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi *Analysis of Student Learning Readiness for Fulfillment of Independent Curriculum Achievements with Differentiated Learning*. 4(September), 145–157. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nurus Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
- Subagja, S., & Rubini, B. (2023). Analysis of Student Learning Styles Using Fleming's VARK Model in Science Subject. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v9i1.3752>
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensial. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 520–531.
- Sulistianingsih, S., Fajar, I., & Muslimah, M. (2022). Implementasi Konseling Individu Berbasis Kognitif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada

- Siswa. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 119–132. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i2.76>
- Titscher, S., Mayer, M., Wodak, R., & Vetter, E. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Pustaka Pelajar.
- Tomlinson, C. A. (1999). Differentiated Classroom. In *Association for Supervision and Curriculum Development* (Vol. 37, Issue 3).
- Tomlinson, C. A. (2018). How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classroom. In *Association for Supervision and Curriculum Development* (Vol. 3, Issue 1). Alexandria.
- Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145. <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>
- Wege, M. Van Der, & Keil, S. (2020). VARK: Linking Teaching Strategies to Preferred Learning Styles in Nursing. *International Journal of Nursing*, 7(2). <https://doi.org/10.15640/ijn.v7n2a1>
- Whiti Estari Negeri, A. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444.